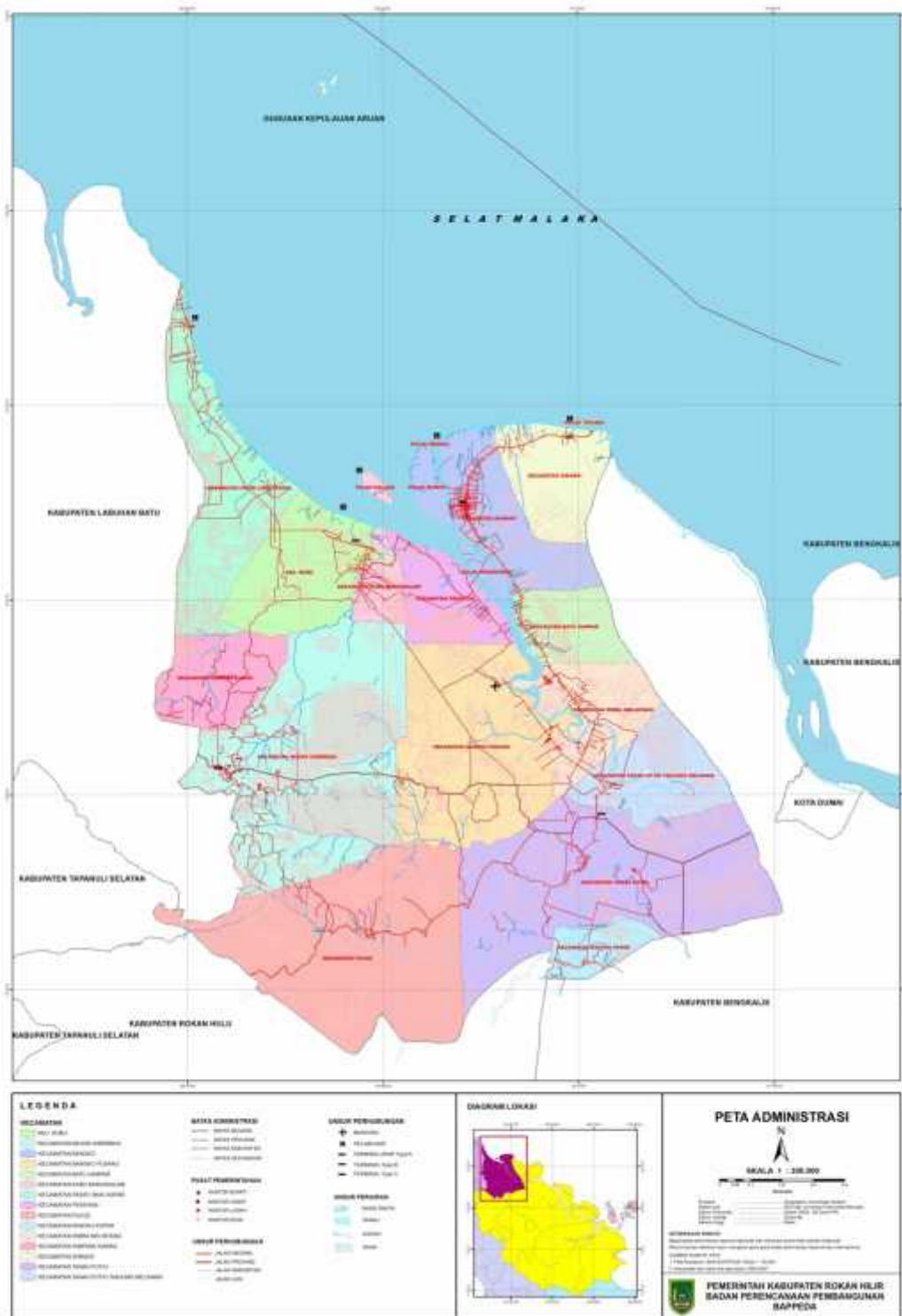


IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kondisi Geografis dan Iklim Kabupaten Rokan Hilir

Kabupaten Rokan Hilir terletak pada garis 00 25' 20° LU - 010 25' 41° LU dan 1000 02' 56° BT - 1000 56' 59° BT dengan titik koordinat 101'21 BT. Memiliki luas wilayah 8.881.59 km² atau 888.159 ha. Batas Kabupaten Rokan Hilir sebelah Utara dengan Selat Malaka, sebelah Selatan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Kabupaten Bengkalis, sebelah Barat dengan Provinsi Sumatera Utara dan sebelah Timur dengan kota Dumai.

Kondisi wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari beberapa sungai. Sungai terbesarnya adalah sungai Rokan yang melintas sejauh 350 km dari muara di Rokan Hilir hingga ke hulu menuju Rokan Hulu. Selain sungai besar tersebut, terdapat juga sungai-sungai kecil antara lain Sungai kubu, Sungai Daun, Sungai Bangko, Sungai Sinaboi, Sungai Masjid, sungai Siakap dan lain-lain. Sebagian besar wilayah Kabupaten Rokan Hilir terdiri dari dataran rendah dan rawa-rawa, terutama di sepanjang sungai Rokan hingga ke muaranya. Kabupaten Rokan Hilir merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Bengkalis dengan diawali terdiri dari Kecamatan Bagan Sinembah, Kubu, Tanah Putih, Rimba Melintang dan Bangko, kemudian pada tanggal 4 Oktober 1999 ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai Kabupaten baru di Provinsi Riau sesuai dengan UU No. 53 tahun 1999. Selanjutnya dengan undang-undang No. 34 Tahun 2008 ditetapkan Bagan Siapi-api sebagai Ibukota Kabupaten Rokan Hilir. Sekarang telah memiliki 14 kecamatan dapat dilihat pada gambar 4.1 tentang peta Administrasi di Rokan Hilir.



Gambar 4.1. Peta Administrasi Kabupaten Rokan Hilir.

Rata-rata curah hujan adalah 277,94 mm/tahun, dan temperatur udara berkisar antara 26° – 32° C. Musim kemarau di daerah ini umumnya terjadi pada bulan Februari sampai dengan Agustus, sedangkan musim penghujan terjadi pada

bulan September sampai dengan Januari. Data Iklim pada tahun 2012 dari bulan Maret-Juni dapat dilihat pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1. Data Iklim di Rokan Hilir pada bulan Maret-Juni 2012

Analisis Iklim	Bulan			
	Maret	April	Mei	Juni
Temperatur Rata-rata (°C)	27.2	27.8	26.5	27.1
Curah Hujan (hari perbulan)	11	10	7	8
Penyinaran Matahari (%)	65	55	46	40
Kelambaban Rata-rata (%)	56.2	67.2	71.2	69.3

Sumber : BMKG Rokan Hilir, 2012.

Pada Tabel 4.1. dapat dilihat bahwa Kabupaten Rokan Hilir pada bulan Maret s/d Juni memiliki temperatur rata-rata 27 °C, curah hujan sekitar 9 hari perbulan, penyinaran matahari sekitar 51 % dan kelembaban rata-rata 66 %. Suhu rata-rata dan kelembaban yang terdapat di Kabupaten Rokan Hilir sangat berpotensi bagi perkembangan hidup lalat buah. Ginting (2009) mengatakan Lalat buah dapat berkembang pada suhu 10-30° C dan dapat berkembang baik pada kelembaban 62-90%.

4.2. Jenis-Jenis Tanaman Buah di Lokasi Pengambilan Sampel

Menurut Dinas Pertanian Rokan Hiir (2012) mengatakan daerah yang paling banyak terdapat tanaman hortikultura adalah Kecamatan Bagan Sinembah, Rimba Melintang dan Kubu karena di daerah ini masih banyak lahan pertanian dibandingkan daerah lain. Pada setiap kecamatan terdapat berbagai jenis tanaman buah akan tetapi tidak semua jenis tanaman buah tersebut berbuah, saat dilakukan penelitian banyak tanaman buah yang tidak berbuah dikarenakan tidak pada

musimnya. Berdasarkan survei lapangan ditemukan berbagai jenis tanaman buah di antaranya dapat dilihat pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2. Hasil Survei Jenis Tanaman yang di Temukan di Tiga Kecamatan Kabupaten Rokan Hilir

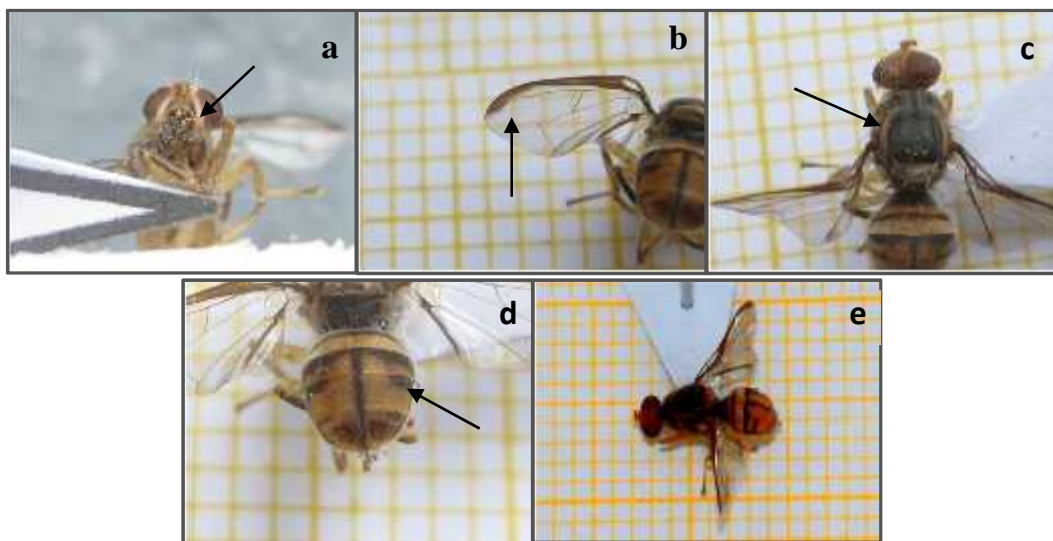
Lokasi	Jenis Tanaman Buah	Berbuah	Tidak Berbuah
Kecamatan Bagan Sinembah	Jeruk Nipis	✓	
	Jambu Air	✓	
	Jambu Biji	✓	
	Melinjo	✓	
	Semangka	✓	
	Cabai	✓	
	Jambu Bol		✓
	Rambutan		✓
	Nangka		✓
	Mangga		✓
	Sawo		✓
Kecamatan Rimba Melintang	Jambu Biji	✓	
	Timun	✓	
	Cabai	✓	
	Terung	✓	
	Nangka	✓	
	Jambu Air	✓	
	Pepaya		✓
	Mangga		✓
	Rambutan		✓
	Labu		✓
Kecamatan Kubu	Jambu Air	✓	
	Jeruk Nipis	✓	
	Terung	✓	
	Cabai	✓	
	Rambutan		✓
	Mangga		✓
	Sawo		✓
	Pepaya		✓
	Melinjo		✓

4.3. Hasil Identifikasi Lalat Buah yang Ditemukan di Rokan Hilir

Hasil identifikasi menunjukkan ditemukannya sepuluh spesies lalat buah yang berada di tiga lokasi pengambilan sampel diantaranya:

4.3.1. *Bactrocera carambolae*

Spesies ini mempunyai ciri-ciri morfologi pada bagian muka terdapat sepasang *spot* hitam berukuran sedang berbentuk oval. Sayap dengan *costal band* tipis berwarna hitam kemerahan melewati R2+3 dan sedikit melebar di bagian apeks dari R2+3 yang juga melewati apeks dari R4+5. Toraks *Postpronotal lobes* dan *notopleuro* berwarna kuning, skutum hitam pucat dengan pita berwarna kuning di sisi lateral, *psotpronotal* berwarna kuning, skutelum berwarna kuning. Abdomen oval sampai oval panjang, terga abdomen tidak bersatu dan berwarna pucat, abdomen terga III-V dengan pola T hitam dengan variabel tanda gelap padalateral, Ujung bercak hitam pada terga III-IV tumpul, Ada bintik hitam pada femur kaki depan. Atraktan: Metil Eugenol. Tanaman inang: jambu air, jambu biji, belimbing dan pepaya (Siwi *et al.*, 2006).

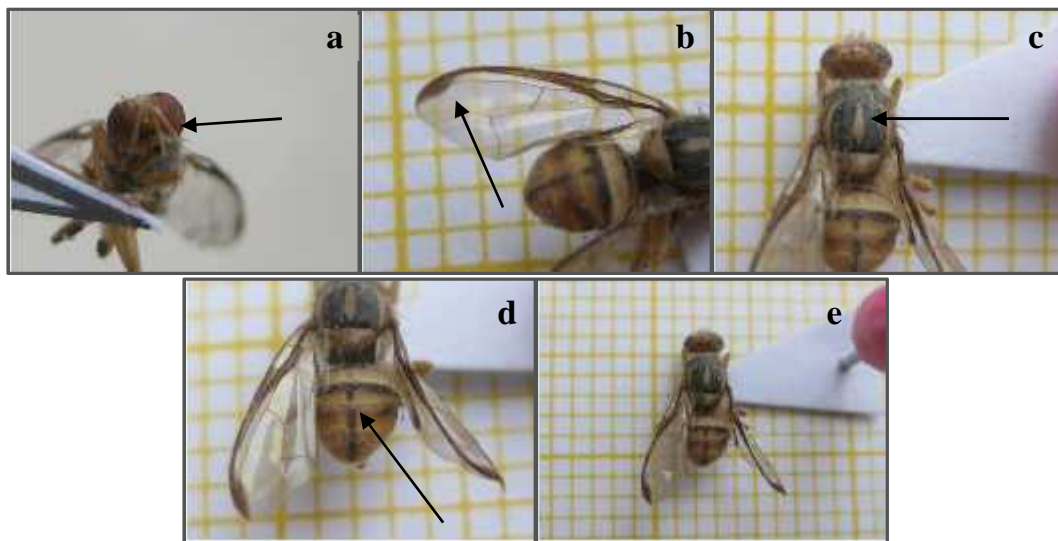


Gambar 4.2. Ciri Morfologi *B. carambolae*: a) kepala *spot* hitam berbentuk oval. b) sayap bagian apeks berbentuk seperti pancing. c) torak pita kuning di sisi lateral.

d) abdomen dengan pola T yang jelas dan terdapat pola hitam berbentuk segiempat pada tergum IV. e) spesies utuh.

4.3.2. *Bactrocera caudata*

Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka berwarna kuning coklat dengan garis hitam melintang di bawah rongga antena. Sayap dengan *costal band* hitam kemerahan tepat pada R2+3 dan melebar di sekitar apeks dari R4+5. Abdomen tergum III-V berwarna coklat orange kecuali pada pola 7 dengan garis hitam yang melewati anterior margin dari tergum III dan garis *medial longitudinal* agak tipis pada ketiga tergum. *Postpronotal lobes* dan *notopleuro* berwarna kuning, skutum berwarna hitam, terdapat pita kuning di *sisi lateral* dan *medial*, skutelum berwarna kuning. Atraktan: Cue Lure (Ginting, 2009).

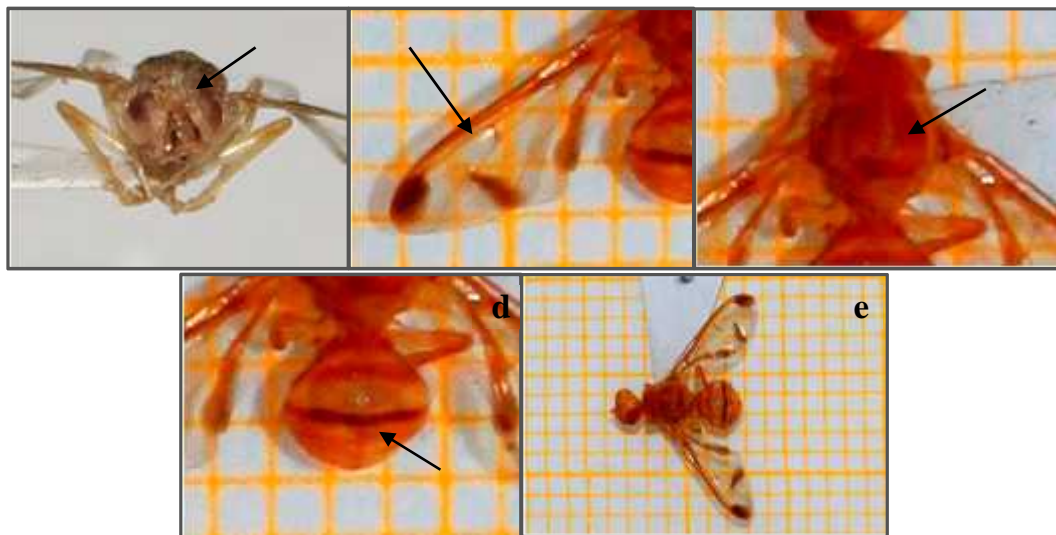


Gambar 4.3. Ciri Morfologi *B. caudata*: a) kepala: muka terdapat garis hitam melintang dibawah antena. b) pada sayap terdapat pita hitam kemerahan meruncing pada costa dan melebar membentuk *spot* pada apeks. c) torak terdapat pita kuning disisi lateral dan di tengah skutum. d) abdomen dengan pola T yang tipis di bagian longitudinal dan tebal melintang di tergum III. e) Spesies secara utuh.

4.3.3. *Bactrocera cucurbitae*

Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka berwarna kuning coklat dengan sepasang *spot* hitam berbentuk oval. Sayap dengan *costal band* yang lebar

berwarna coklat muda diantara R2+3 dan R4+5 dan melebar menjadi *spot* yang besar di bagian apeks, pita coklat muda melintang pada r-m dan dm-cu. Abdomen tergum III berwarna coklat oranye, garis *medial longitudinal* agak lebar melintang pada ketiga tergum, *anterolateral corner* pada tergum IV dan V berwarna coklat tua. *Postpronotal lobes* dan *notopleuro* berwarna kuning, skutum berwarna coklat-merah dengan atau tanpa marking berwarna hitam-merah, terdapat pita kuning di sisi lateral dan medial (tengah), skutelum berwarna kuning. Atraktan: Cue Lure. Tanaman Inang: semangka, melon (Siwi *et al.*, 2006).

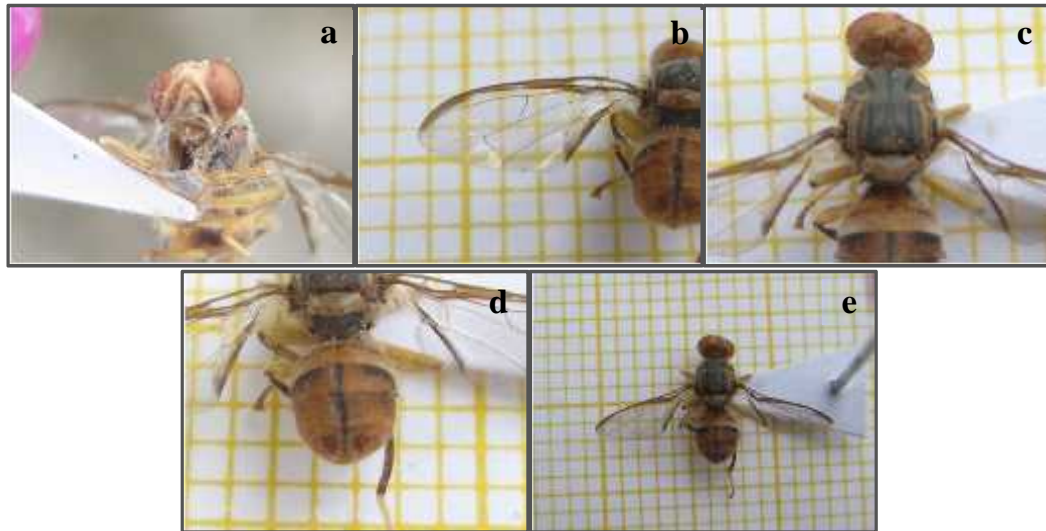


Gambar 4.4. Ciri Morfologi *B. cucurbitae*: a) kepala: muka kuning coklat. b) sayap terdapat pita hitam coklat membulat pada ujung apeks, pita coklat melintang pada r-m (sangat tipis), dan pita hitam coklat melintang pada dm-cu. c) torak berwarna coklat kemerahan. d) abdomen berwarna coklat kemerahan dengan pola T jelas. e) spesies utuh.

4.3.4. *Bactrocera papayae*

Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka berwarna kuning coklat dengan sepasang *spot* hitam berbentuk oval. Sayap dengan *costal band* tipis berwarna hitam coklat tepat pada R2+3 sampai R4+5 apeks. Abdomen tergum III-V berwarna coklat oranye, Ujung bercak hitam pada terga III-IV runcing, skutum hitam, sesudah pita kuning di sisi lateral gelap, di sekitar *mesonotal suture* dan

postpronotal lobes juga berwarna coklat, pita kuning di sisi lateral lebar berbentuk paralel di belakang intra alar seta, skutelum berwarna kuning. Femur umumnya berwarna kuning coklat, tibia depan dan belakang berwarna hitam kecoklatan, bagian pangkal tibia tengah berwarna hitam-coklat. Atraktan: Metil Eugenol. Tanaman Inang: mangga, pepaya, jambu biji dan jambu air (Siwi *et al.*, 2006).

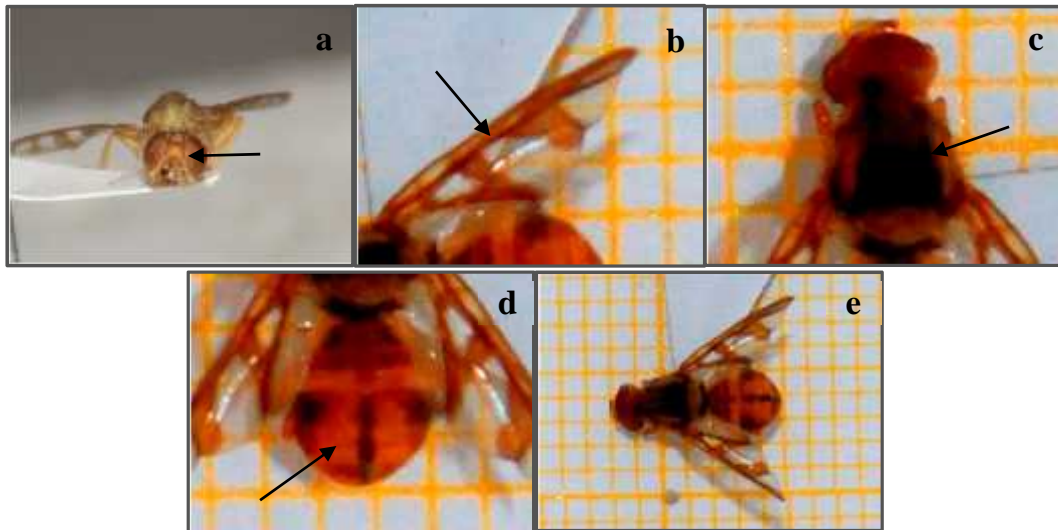


Gambar 4.5. Ciri morfologi *B. Papayae*: a) kepala: spot hitam besar berbentuk oval pada muka. b) sayap pita hitam tipis pada *costa* sampai bagian apeks. c) Torak pita kuning disisi lateral paralel. d) abdomen berwarna coklat oranye dengan pola T yang tipis dan jelas, terdapat pola hitam berbentuk segitiga pada tergum IV. e), spesies secara utuh.

4.3.5. *Bactrocera umbrosa*

Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka dengan sepasang *spot* hitam berukuran sedang dengan bentuk bulat. Pola pada sayap dengan warna kemerahan yang sangat spesifik dan dengan *costal band* tepat pada R4+5 dan melewati vena pada apeks, garis coklat melintang di tengah sayap dan melewati kedua venasi melintang, garis coklat melintang pada bagian apeks. Abdomen tergum III-V bervariasi dari coklat oranye dengan garis *medial longitudinal* berwarna hitam. Skutum berwarna hitam dengan strip kuning di kedua sisi lateral,

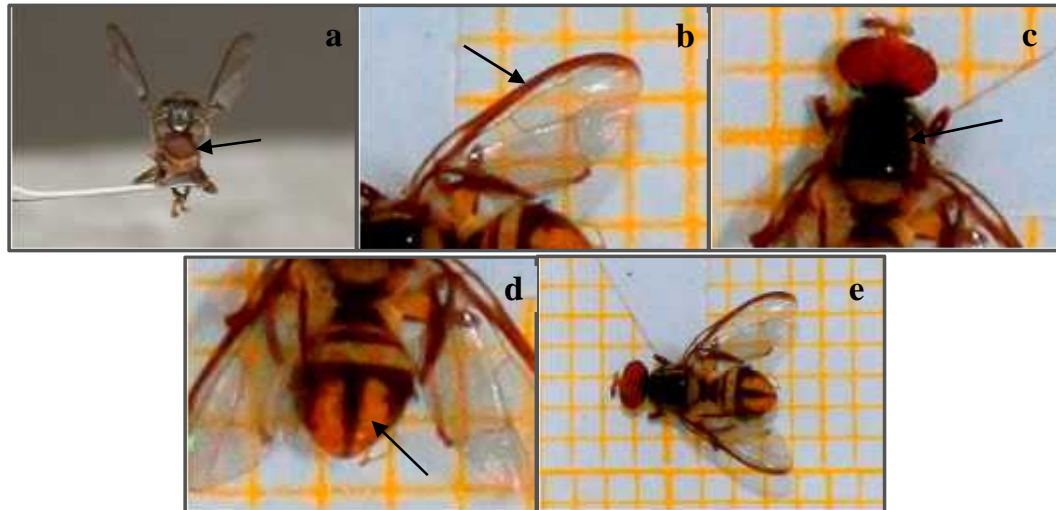
skutelum berwarna kuning. Atraktan: Metil Eugenol. Tanaman Inang: Nangka, cempedak dan kluwih (Siwi *et al.*, 2006).



Gambar 4.6. Ciri Morfologi *B. umbrosa*: a) kepala: *spot* hitam berbentuk bulat lonjong kecil. b) sayap terdapat tiga pita melintang. c) torak terdapat pita kuning pada kedua sisi lateral. d) abdomen terga III-V berwarna coklat kemerahan dengan warna hitam disisi lateral pada tergum III. e) spesies utuh.

4.3.6. *Bactrocera occipitalis*

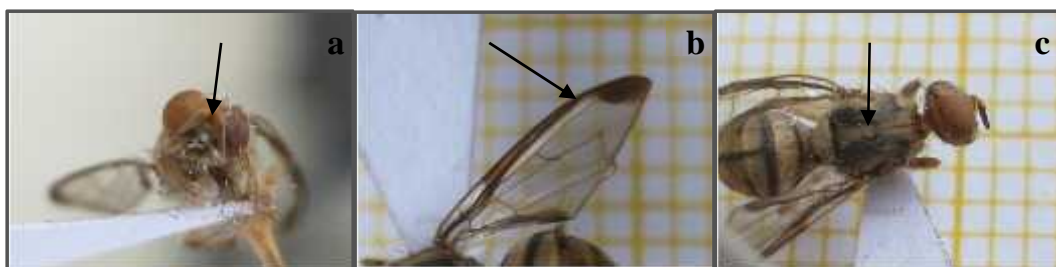
Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka berwarna kuning agak coklat dengan sepasang *spot* hitam yang besar berbentuk oval. Pada sayap *costal band* berwarna kuning coklat yang jelas melewati R2+3 dan melebar melewati bagian apeks. Abdomen tergum III-V dengan garis hitam melewati anterior margin tergum III dan melebar menutupi sisi samping (*lateral*), abdomen dengan garis berbentuk segi empat berwarna hitam gelap di bagian *anterolateral* tergum IV, *anterolateral corners* berwarna gelap sampai hitam pada tergum V, *postpronotal lobes* dan *notopleuro* berwarna kuning, skutum berwarna hitam skutelum berwarna kuning. Femur berwarna kuning coklat. Atraktan: Metil Eugenol (Drew & Ransom, 2011).

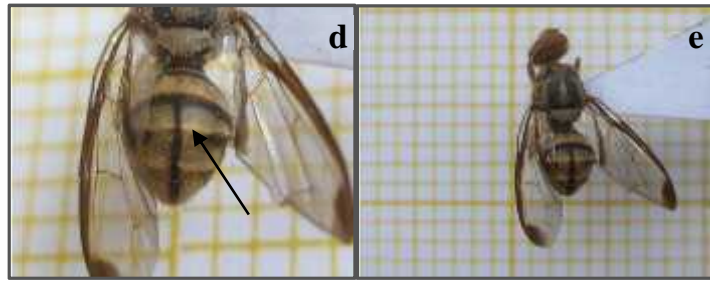


Gambar 4.7. Ciri Morfologi *B. occipitalis*: a) kepala: *spot* hitam yang besar berbentuk oval pada muka. b) sayap pita hitam sangat tipis melewati R2+3 dan melebar pada bagian apeks. c) torak pita kuning disisi lateral paralel. d) abdomen terdapat pola hitam yang lebar menutupi bagian lateral. e) spesies utuh.

4.3.7. *Bactrocera tau*

Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka terdapat sepasang *spot* berbentuk bulat. Sayap dengan pita hitam melewati R2+3 dan melebar di bagian apeks R4+5. Skutum berwarna coklat oranye dengan tanda warna hitam, dan garis kuning pada sisi lateral dan medial, terdapat rambut-rambut pada anterior supra alar. Abdomen oval sampai oval panjang dengan pola T yang cukup jelas, abdomen berwarna kuning keputihan, batas antar terga jelas garis medial mulai dari terga III-V berwarna hitam. Atraktan: Cue Lure. Tanaman inang: Ketimun, labu dan semangka (Siwi *et al.*, 2006).

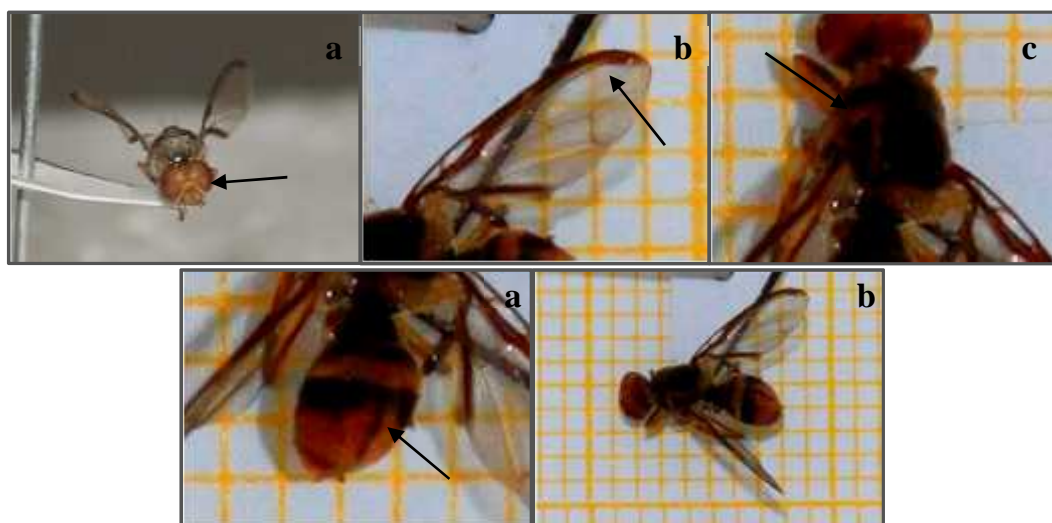




Gambar 4.8. Ciri Morfologi *B. tau*: a) kepala terdapat *spot* berbentuk bulat. b) sayap pita hitam tipis melewati R2+3 dan melebar pada R4+5 berbentuk *spot* pada apeks. c) torak terdapat pita kuning disisi lateral dan ditengah skutum. d) abdomen terdapat pola T cukup jelas. e) Spesies secara utuh.

4.3.8. *Bactrocera Minuscula*

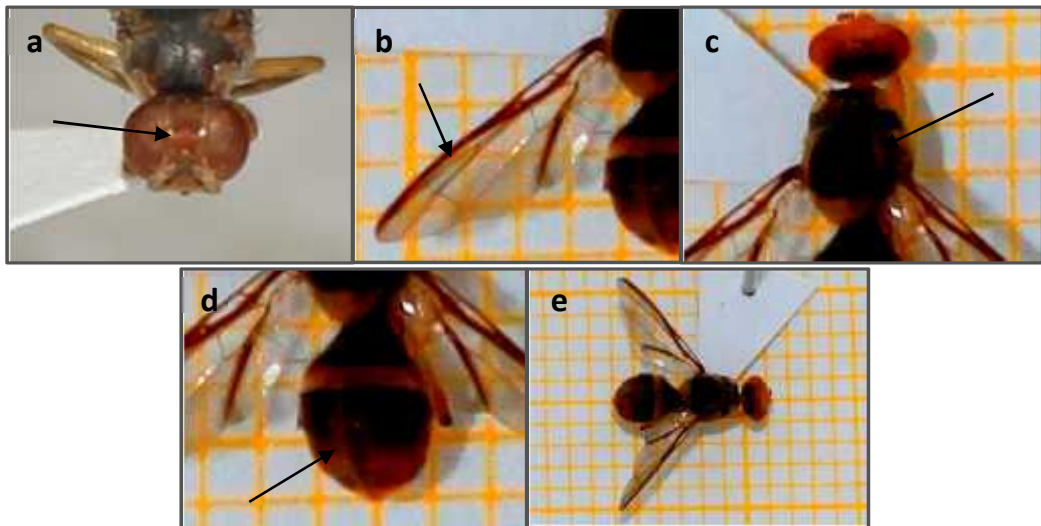
Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka dengan sepasang *spot* hitam berbentuk bulat. Sayap dengan *costalband* tipis tepat pada R2+3 dan sangat tipis yang melewati apeks, *cubital streak* berwarna hitam kemerahan dan menyempit. Abdomen tergum III-V berwarna coklat oranye kecuali 1/3 dari sisi lateral tergum III berwarna hitam, *medial longitudinal* tipis melewati ketiga tergum. Skutum berwarna hitam kecuali di belakang pita kuning di sisi lateral berwarna coklat gelap, pita kuning disisi lateral menyempit dengan bagian posterior meruncing. Skutelum berwarna kuning. Atraktan: Cule Lure (Drew & Hancock, 1994).



Gambar 4.9. Ciri Morfologi *B. minuscula*: a) kepala berwarna kuning kecoklatan tanpa *spot*. b) sayap pita costa hitam tipis dan melebar mendekati apeks. c) torak pita kuning pada sisi lateral pendek berbentuk segitiga. d) abdomen tergum III dengan pola hitam melebar. e) spesies secara utuh.

4.3.9. *Bactrocera neocognata*

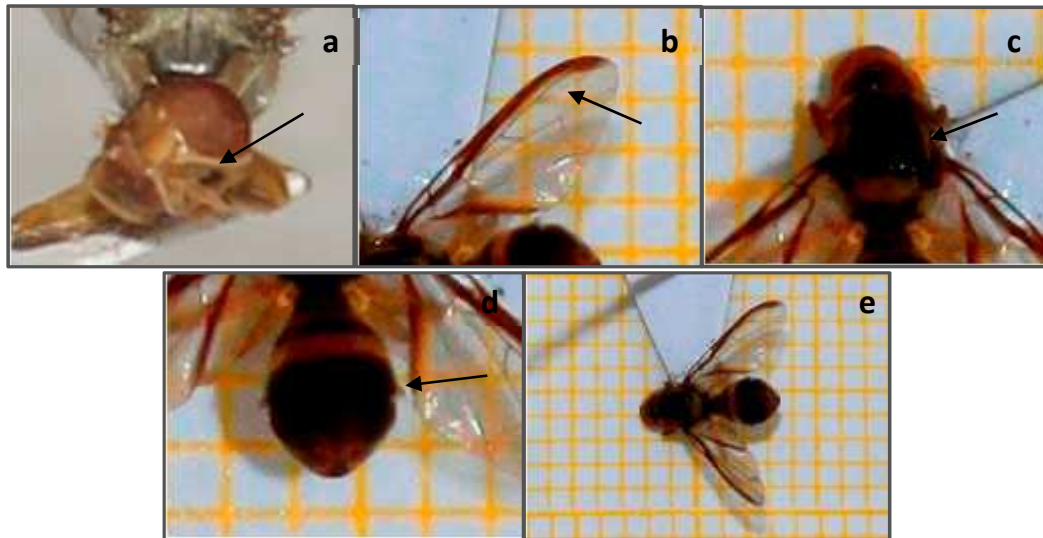
Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka berwarna kuning agak coklat dengan sepasang *spot* hitam berukuran kecil sampai sedang. Sayap dengan *costal band* tipis sedikit melewati R2+3 dan sedikit melebar disekitar apeks dari R4+5. Abdomen tergum III-V berwarna coklat oranye dengan garis tipis melintang pada *anterior margin* tergum III, berwarna hitam kemerahan di bagian samping dari terga III, *postpronotal lobes* dan *notopleuro* berwarna kuning, skutum berwarna hitam kecuali di bagian belakang pita kuning di sisi lateral, femur berwarna kuning coklat, tibia depan dan belakang berwarna hitam kemerahan. Atraktan: Cue Lure (Drew & Hancock, 1994).



Gambar 4.10. Ciri Morfologi *B. neocognata*: a) kepala terdapat *spot* hitam agak besar. b) sayap pita hitam tipis melewati R2+3 dan sedikit melebar di sekitar apeks R4+5. c) torak pita kuning yang meruncing pada bagian posterior dan berhenti sebelum *intra alar seta*. d) abdomen tergum III-V berwarna hitam kecoklatan. e) spesies secara utuh.

4.3.10. *Bactrocera melastomatos*

Spesies ini memiliki ciri-ciri pada bagian muka dengan sepasang *spot* hitam berbentuk bulat panjang berukuran sedang. Sayap dengan *costal band* tipis berwarna hitam coklat melewati R2+3 dan melebar kesekitar apeks. Abdomen terga III-V berwarna coklat kecoklatan, abdomen seluruhnya hampir berwarna hitam. *Postpronotal lobes* dan *notopleuro* berwarna kuning. Skutum hitam, skutelum berwarna kuning, femur berwarna kuning coklat dengan *spot* hitam besar dipermukaan *apical* dari femur depan, tibia depan dan belakang berwarna coklat gelap sampai hitam. Atraktan: Cue Lure (Drew & Hancock, 1994).



Gambar 4.11. Ciri Morfologi *B. melastomatos*: a) kepala *spot* hitam agak besar berbentuk bulat telur. b) sayap pita hitam tipis melewati R2+3 dan melebar di apeks R4+5. c) torak pita kuning disisi lateral meruncing pada bagian posterior dan berhenti sebelum *intra alar seta*. d) abdomen tergum III-V hitam kecoklatan, hampir seluruh abdomen berwarna hitam. e) spesies utuh.

4.4. Spesies Lalat Buah Hasil *Host Rearing*

Hasil pengamatan pada toples yang digunakan untuk *Host Rearing* pada semua jenis buah menunjukkan bahwa siklus hidup lalat buah dari telur sampai dengan lalat buah dewasa selama 25 hari. Pracaya (2008) mengatakan daur hidup

lalat buah dari telur sampai tumbuh menjadi lalat buah dewasa kurang lebih 25 hari dan di daerah dingin daur hidupnya lebih lama.

Buah-buahan dan sayuran yang terdapat di lokasi pengambilan sampel memiliki berbagai jenis dapat dilihat pada Tabel 4.2. Saat pengambilan sampel terdapat buah-buahan dan sayuran yang berbuah dan tidak berbuah. Beberapa buah-buahan yang ditemukan di lokasi penelitian yang memiliki gejala serangan lalat buah diantaranya yaitu: jambu air, jambu biji, semangka, cabai, nangka dan terung.

Hasil pemeliharaan *Host Rearing* dari beberapa buah-buahan yang ditemukan di lokasi penelitian hanya terdapat 2 spesies lalat buah diantaranya *Bactrocera cucurbitae*, dan *Bactrocera carambolae*. Spesies lalat buah *Bactrocera cucurbitae* ditemukan pada tanaman buah semangka dan buah jambu biji sedangkan lalat buah *Bactrocera carambolae* ditemukan pada tanaman buah jambu biji dan jambu air, sedangkan pada cabai, nangka dan terung tidak ditemukan spesies lalat buah.

4.5. Populasi Lalat Buah yang Terperangkap Stainer Trap

Berdasarkan hasil identifikasi lalat buah yang tertangkap oleh perangkap stainer trap ditemukan 10 spesies lalat buah buah yang tertangkap. Sebanyak 5 spesies lalat buah yang terperangkap pada atraktan Metil Eugenol, yaitu: *Bactrocera carambolae*, *B papayae*, *B umbrosa*, *B minuscula* dan *B.occipitalis*. Kemudian 5 spesies lalat buah yang terperangkap oleh atraktan Cue Lure, yaitu: *Bactrocera cucurbitae*, *B caudata*, *B tau*, *B neocognata* dan *B melastomatos*. Berikut Tabel hasil tangkapan lalat buah tiap lokasi pengambilan sampel.

Tabel 4.3. Hasil Tangkapan Lalat Buah di Lokasi Pengambilan Sampel Tiap-tiap Kecamatan

Kecamatan Bagan Sinembah				
Spesies	Atraktam ME			
	Area Hutan	Area Tanaman	Pemukiman	Jumlah
<i>B. carambolae</i>	11	15	36	62
<i>B. papayae</i>	6	15	11	32
<i>B. occipitalis</i>	5	5	2	12
<i>B. umbrosa</i>	3	-	-	3
<i>B. minuscula</i>	11	15	8	34
Jumlah	36	50	57	143
Spesies	Atraktam CUE			
	Area Hutan	Area Tanaman	Pemukiman	Jumlah
<i>B. cucurbitae</i>	4	19	4	27
<i>B. caudata</i>	5	-	2	7
<i>B. neocognata</i>	26	61	17	104
<i>B. melastomatos</i>	-	5	-	5
Jumlah	35	85	23	143
Kecamatan Rimba Melintang				
Spesies	Atraktam ME			
	Area Hutan	Area Tanaman	Pemukiman	Jumlah
<i>B. carambolae</i>	10	13	15	38
<i>B. papayae</i>	14	10	9	33
<i>B. occipitalis</i>	3	9	3	15
<i>B. umbrosa</i>	1	-	1	2
<i>B. minuscula</i>	6	4	4	14
Jumlah	34	36	32	102
Spesies	Atraktam CUE			
	Area Hutan	Area Tanaman	Pemukiman	Jumlah
<i>B. cucurbitae</i>	1	19	1	21
<i>B. caudata</i>	4	-	-	4
<i>B. neocognata</i>	17	7	17	41
<i>B. melastomatos</i>	4	-	-	4
Jumlah	26	26	18	70
Kecamatan Kubu				
Spesies	Atraktam ME			
	Area Hutan	Area Tanaman	Pemukiman	Jumlah
<i>B. carambolae</i>	8	23	17	48
<i>B. papayae</i>	6	5	6	17
<i>B. occipitalis</i>	4	3	1	8
<i>B. umbrosa</i>	-	2	3	5
<i>B. minuscula</i>	12	11	8	31
Jumlah	30	44	35	109

Lanjutan Tabel 4.3

Kecamatan Kubu				
Spesies	Atraktam CUE			
	Area Hutan	Area Tanaman	Pemukiman	Jumlah
<i>B. cucurbitae</i>	5	8	2	15
<i>B. caudata</i>	-	-	3	3
<i>B. tau</i>	2	-	-	2
<i>B. neocognata</i>	44	43	33	120
Jumlah	51	51	38	140

Hasil tangkapan yang terdapat pada tabel 4.3. memiliki jumlah tangkapan yang berbeda-beda di tiap lokasi pengambilan. Untuk mengetahui jumlah seluruh spesies di tiap Kecamatan dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4.4. Jumlah Keseluruhan Spesies Lalat Buah yang Di Temukan di Tiga Lokasi Penelitian

Spesies	Lokasi				Total
	Atraktan	Kec. Bagan Sinembah (ekor)	Kec. Rimba Melintang (ekor)	Kec. Kubu (ekor)	
<i>B. carambolae</i>	ME	62	38	48	148
<i>B. papayae</i>	ME	32	33	17	82
<i>B. occipitalis</i>	ME	12	15	8	35
<i>B. umbrosa</i>	ME	3	2	5	10
<i>B. minuscula</i>	ME	34	14	31	79
<i>B. cucurbitae</i>	CUE	27	21	15	63
<i>B. caudata</i>	CUE	7	4	3	14
<i>B. tau</i>	CUE	0	0	2	2
<i>B. neocognata</i>	CUE	104	41	120	265
<i>B. melastomatos</i>	CUE	5	4	0	9
Total Individu		286	172	249	707
Total Spesies		9	9	9	

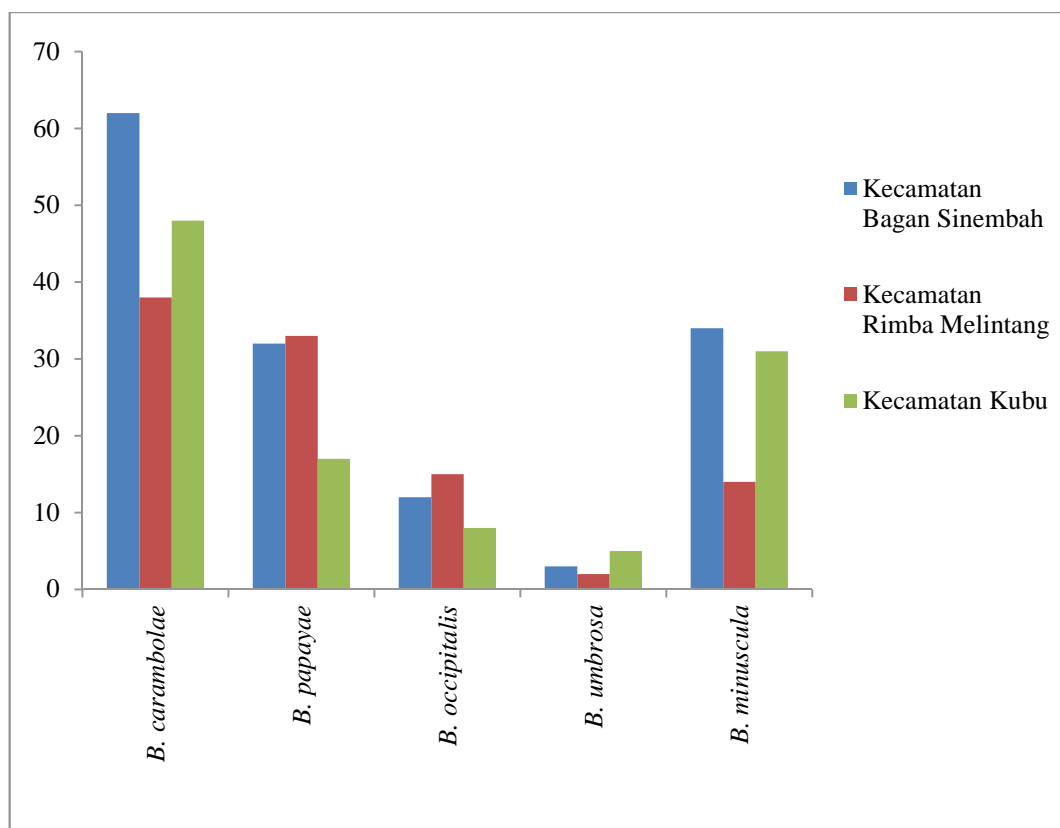
Keterangan : CUE = Cue Lure. ME = Metil Eugenol. Kec = Kecamatan

Jumlah individu lalat buah terbanyak diperoleh terdapat di lokasi Kecamatan Bagan Sinembah dengan jumlah 286 individu, pada lokasi Kecamatan

Kubu lalat buah yang terperangkap sebanyak 249 individu. Sedangkan Kecamatan Rimba Melintang lalat buah yang terperangkap sebanyak 172 individu.

Jumlah spesies yang terbanyak ditemukan di lokasi penelitian yaitu *Bactrocera neocognata* 265 individu, *B. carambolae* sebanyak 148 individu, *B. papayae* sebanyak 82 individu, *B. minuscula* 79 individu, kemudian *B. cucurbitae* 63 individu, *B. occipitalis* 35 individu, *B. caudata* 14 individu, *B. umbrosa* 10 individu, *B. melastomatos* 9 individu dan *B. tau* sebanyak 2 individu.

Pada perangkap Stainer Trap dengan menggunakan zat pemikat berupa Metil Eugenol lalat buah yang tertangkap oleh perangkap sebanyak lima spesies. Dapat dilihat pada Gambar 4.15.

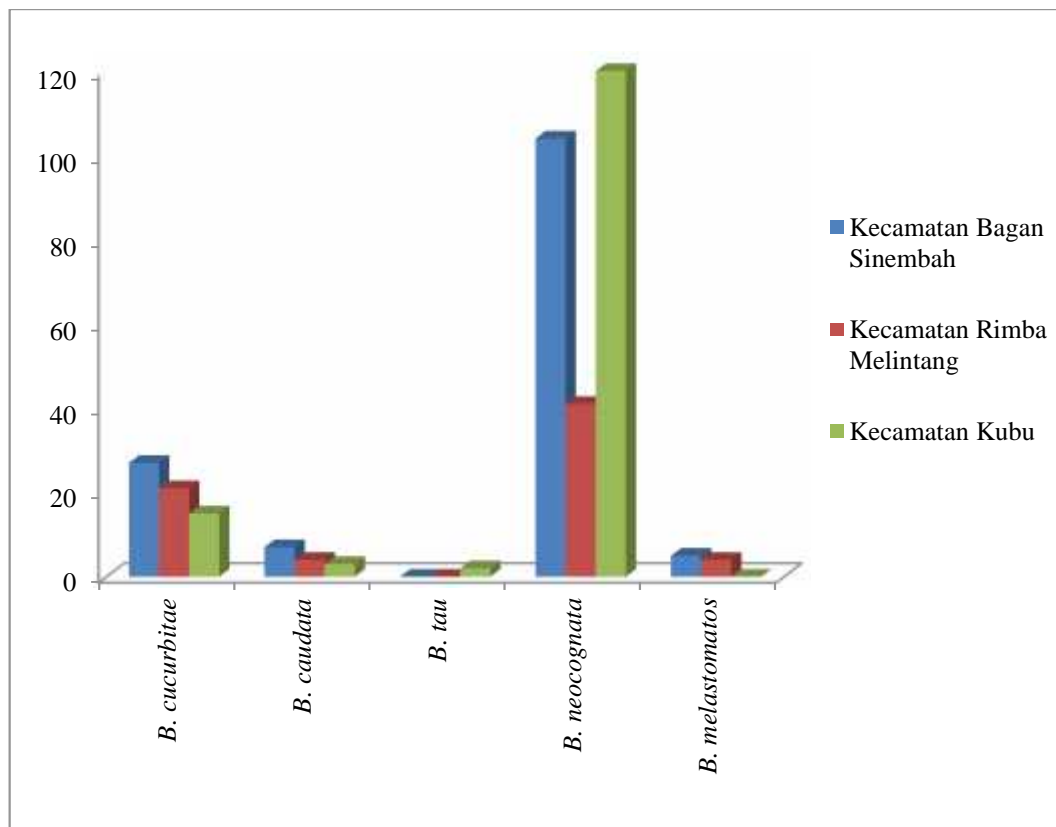


Gambar 4.12. Grafik hasil tangkapan lalat buah menggunakan Metil Eugenol.

Bactrocera carambolae dan *B. papayae* merupakan spesies lalat buah yang paling banyak ditemukan dilokasi pengambilan sampel dengan

menggunakan zat pemikat ME, dikarenakan tanaman inang yang tersedia pada daerah pengambilan sampel banyak tanaman yang bisa menjadi tanaman inang *Bactrocera carambolae* dan *Bactrocera papayae* seperti jambu air, jambu biji, mangga, pisang, pepaya dan sawo. Menurut Siwi *et al.* (2006) tanaman inang dari spesies lalat buah *Bactrocera carambolae* adalah tanaman belimbing, jambu air, kluwih, cabai, jambu biji, nangka dan mangga. Tanaman inang dari spesies *Bactrocera papayae* adalah tanaman pisang, pepaya, markisa, jeruk, sirsak, terong dan sawo (Sukarmin, 2011).

Pada perangkat Stainer Trap dengan menggunakan zat pemikat berupa Cue Lure, lalat buah yang tertangkap perangkat dapat dilihat pada Gambar 4.16.

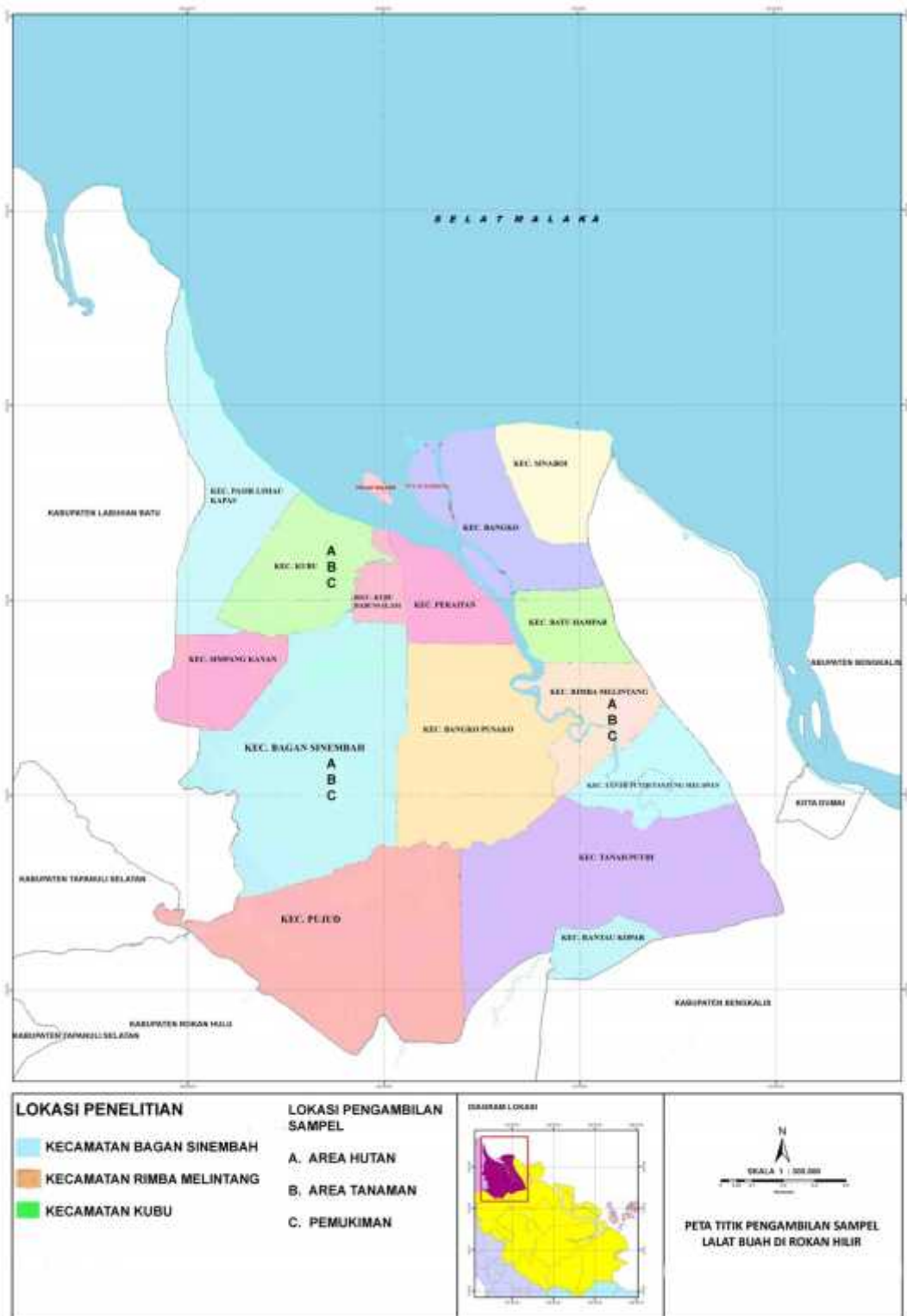


Gambar 4.13. Grafik hasil tangkapan lalat buah menggunakan Cue Lure.

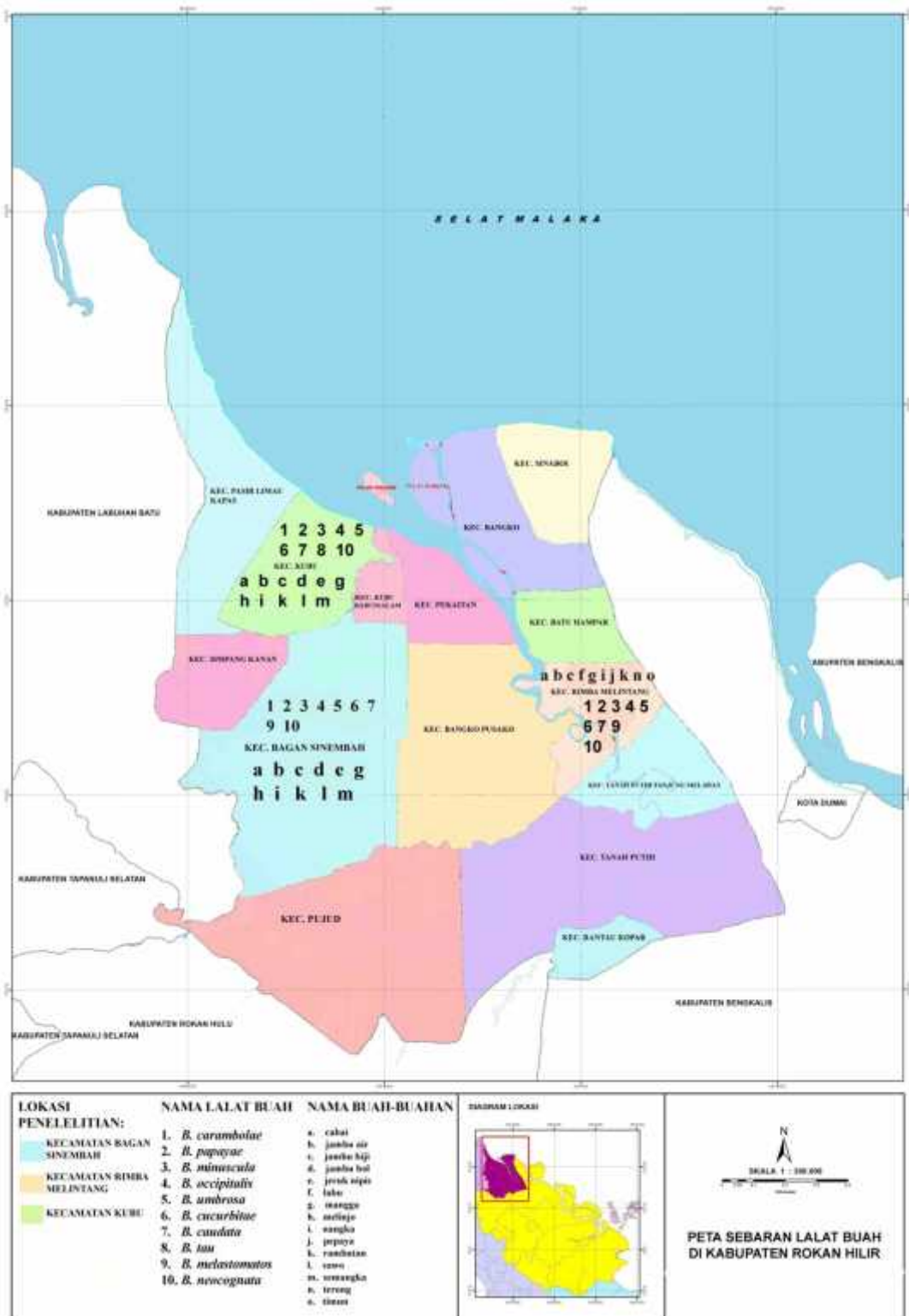
Pada perangkap Stainer Trap dengan menggunakan zat pemikat Cue Lure yang paling banyak ditemukan di tiga Kecamatan yaitu *Bactrocera neocognata* dikarenakan daerah pengambilan sampel masih terdapat banyak hutan yang dijadikan pemukiman dan tempat bercocok tanam. Lalat buah *B. cucurbitae* termasuk terbanyak kedua, hal ini dikarenakan di lokasi pengambilan sampel terdapat tanaman buah-buahan sebagai inang dari spesies lalat buah *B. cucurbitae* seperti semangka. Herlinda *et al.* (2008) mengatakan bahwa tanaman inang lalat buah spesies *B. cucurbitae* adalah semangka dan melon.

4.6. Distribusi Spesies Lalat Buah di Kabupaten Rokan Hilir

Hasil tangkapan di masing-masing kecamatan di Kabupaten Rokan Hilir menunjukkan terdapat beragam spesies lalat buah yang ditemukan. Berikut disajikan peta titik pengambilan sampel dan peta sebaran lalat buah di Kabupaten Rokan Hilir. Dapat dilihat pada Gambar 4.14. dan gambar 4.15.



Gambar 4.14. Peta titik pengambilan sampel di Kabupaten Rokan Hilir.



Gambar 4.15. Peta sebaran lalat buah di Kabupaten Rokan Hilir.

Peta sebaran lalat buah pada gambar 4.18 menunjukkan hampir semua spesies lalat buah yang ditemukan terdapat di setiap Kecamatan. *Bactrocera tau*

hanya terdapat di Kecamatan Kubu sedangkan pada Kecamatan Bagan Sinembah dan Kecamatan Rimba Melintang Spesies *Bactrocera tau* tidak ditemukan. Seluruh lokasi pengambilan yang paling banyak jumlah hasil tangkapannya yaitu *Bactrocera carambolae*, *B. neocognata* dan *B. papayae*, hal ini dikarenakan beragam tanaman inangnya dan hampir selalu tersedia sepanjang tahun. *Bactrocera melastomatos* dan *B. tau* merupakan spesies dengan populasi paling rendah ditemukan di lokasi penelitian, hal ini disebabkan habitat tersebut kurang sesuai dengan perkembangbiakan spesies tersebut.

Menurut Ginting (2009) mengatakan terdapat pembatas utama yang mempengaruhi keberadaan suatu spesies lalat buah yaitu suhu dan habitat yang tidak mendukung. Sesuai data iklim di Kabupaten Rokan Hilir suhu rata-rata berkisar 27⁰ C dengan kelembaban 66%. Lalat buah dapat tumbuh pada suhu 10-30⁰ C dan dapat hidup pada kelembaban 62-90%, hal ini menunjukkan bahwa lalat buah *Bactrocera melastomatos* dan *b. tau* kurang tumbuh baik pada suhu dan kelembaban yang berada di lokasi penelitian, akan tetapi berkembang baik pada suhu dan kelembaban yang lebih tinggi atau lebih rendah dari suhu yang terdapat di lokasi penelitian.

Habitat yang tidak mendukung bagi pertumbuhan *Bactrocera melastomatos* dan *b. tau* adalah tanaman yang tersedia bukan merupakan tanaman inang dari kedua spesies lalat buah ini. Jenis spesies yang jarang ditemukan dapat merupakan spesies yang menetap dan mencari makan disuatu habitat atau mungkin hanya merupakan penjelajah dari habitat yang berdekatan atau bahkan jenis migran (Odum, 1983 *cit.* Ginting, 2009).